

PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI DAN DISPARITAS PENDAPATAN TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI PROVINSI PAPUA BARAT

Florensia K. Lamanele¹, Daisy S. M. Engka², Agnes L. Ch. P. Lapien³

^{1,2,3}Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Sam Ratulangi, Manado 95115, Indonesia

Email: florensiakelingsinalamanele@gmail.com

ABSTRAK

Pembangunan ekonomi pada hakekatnya memiliki target untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat maka diperlukan pertumbuhan ekonomi yang meningkat dan distribusi pendapatan yang lebih merata. Peningkatan dan pertumbuhan perekonomian daerah akan membawa pengaruh terhadap peningkatan kesejahteraan rakyat di daerah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi dan disparitas pendapatan terhadap kesejahteraan masyarakat di Provinsi Papua Barat. Data yang digunakan adalah data sekunder Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan (PDRB ADHK), Gini Ratio dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berupa time series tahun 2013-2022. Metode analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda dengan menggunakan alat yaitu eviews 12. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat, disparitas pendapatan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat, pertumbuhan ekonomi dan disparitas pendapatan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di Provinsi Papua Barat.

Kata Kunci: Pertumbuhan Ekonomi; Disparitas Pendapatan; Kesejahteraan Masyarakat; PDRB

ABSTRACT

Economic development essentially has a target of improving community welfare. In order to improve the welfare of the community, increased economic growth and more equitable income distribution are needed. The increase and growth of the regional economy will have an influence on improving the welfare of the people in the region. This study aims to determine the effect of economic growth and income disparity on community welfare in West Papua Province. The data used are secondary data of Gross Regional Domestic Product at Constant Prices (ADHK GRDP), Gini Ratio and Human Development Index (HDI) in the form of time series from 2013-2022. The analysis method used is multiple linear regression analysis using the tool eviews 12. The results of this study indicate that economic growth has a positive and significant effect on community welfare, income disparity has a positive and insignificant effect on community welfare, economic growth and income disparity together have a significant effect on community welfare in West Papua Province.

Keywords: Economic Growth; Income Disparity; Community Welfare; GRDP

1. PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi pada hakekatnya memiliki target untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat maka diperlukan pertumbuhan ekonomi yang meningkat dan distribusi pendapatan yang lebih merata. Peningkatan dan pertumbuhan perekonomian daerah akan membawa pengaruh terhadap peningkatan kesejahteraan rakyat di daerah (Raswita dan Made, 2013). Kebijakan otonomi daerah adalah sarana untuk menciptakan pembangunan yang lebih baik. Melalui kebijakan ini pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat akan dapat ditingkatkan. Pemerintah daerah akan lebih efisien dalam pengelolaan sumber daya yang tersedia pada masing-masing daerah dan penyediaan barang-barang publik untuk memperlancar kegiatan perekonomian (Oates, 1993). Pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh faktor kependudukan. Selain pertumbuhan ekonomi yaitu pertumbuhan penduduk dan kepadatan penduduk. Pertumbuhan penduduk mampu mendorong pertumbuhan ekonomi, bertambahnya penduduk akan memperluas pasar, dan perluasan pasar akan mempertinggi tingkat spesialisasi dalam perekonomian. Ada tiga komponen dasar yang diperlukan untuk pertumbuhan ekonomi suatu negara, antara lain: (1) Meningkatkan pasokan barang secara berkala, (2) Canggihnya teknologi adalah faktor penentu utama dalam pertumbuhan

perekonomian, dan (3) Pemanfaatan teknologi secara berkelanjutan, meluas dan efektif yang membutuhkan penyesuaian dalam bidang kelembagaan dan ideologis pemikiran (Hasyim, 2016).

Pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh faktor kependudukan. Selain pertumbuhan ekonomi yaitu pertumbuhan penduduk dan kepadatan penduduk. Pertumbuhan penduduk mampu mendorong pertumbuhan ekonomi, bertambahnya penduduk akan memperluas pasar, dan perluasan pasar akan mempertinggi tingkat spesialisasi dalam perekonomian. Sebagai dampak dari spesialisasi yang terjadi, maka tingkat kegiatan ekonomi akan bertambah. Adanya spesialisasi dan pembagian kerja diantara para tenaga kerja akan mempercepat proses pertumbuhan ekonomi, karena adanya spesialisasi akan meningkatkan produktivitas tenaga kerja dan mendorong perkembangan teknologi sedangkan permasalahan dalam kepadatan penduduk adalah persebaran yang tidak merata.

Dilihat secara merata pada kinerja dan seberapa efektif kondisi perekonomian pada suatu negara dicapai dengan mengukur tingkat pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi adalah proses peningkatan nilai Produk Domestik Bruto (PDB) pada setiap periode. Diakui bahwa angka PDB yang tinggi tidak serta merta mencerminkan pemerataan pendapatan. Permasalahannya adalah tidak selalu meratanya pendapatan masyarakat di suatu negara. Selain itu, dalam menggambarkan keberhasilan suatu perekonomian dapat dilihat dengan produk domestik bruto yang digunakan sebagai salah satu indikator ekonomi makro. Jika keadaan perekonomian Indonesia secara makro berjalan dengan baik, namun di sisi lain terdapat kenyataan buruk yang masih menyelimuti sebagian masyarakat Indonesia (Pangkiro et al, 2016).

**Tabel 1. IPM, PDRB Atas Dasar Harga Konstan dan Gini Ratio
Provinsi Papua Barat 2013-2022**

Tahun	IPM (%)	PDRB Atas Dasar Harga Konstan (Miliar Rupiah)	Gini Ratio (%)
2013	60,91	Rp 50.341.238.400	0,431
2014	61,28	Rp 50.544.314.210	0,439
2015	61,73	Rp 52.915.298.140	0,440
2016	62,21	Rp 55.124.894.300	0,373
2017	62,99	Rp 57.312.873.270	0,387
2018	63,74	Rp 60.527.733.850	0,394
2019	64,70	Rp 62.615.419.600	0,386
2020	65,09	Rp 61.595.991.820	0,382
2021	65,26	Rp 61.562.876.930	0,383
2022	65,89	Rp 63.129.756.290	0,374

Sumber: BPS Provinsi Papua Barat (2023)

Ukuran perkembangan pembangunan manusia menggunakan indikator komposit yaitu IPM, yang tersusun atas indeks kesehatan, indeks pendidikan, dan indeks standar hidup layak. Semakin tinggi pertumbuhan ekonomi suatu wilayah menandakan semakin baik kegiatan ekonomi daerah. pertumbuhan ekonomi daerah tersebut ditunjukkan dari laju pertumbuhan PDRB atas Dasar Harga Konstan (Todaro, 2000). PDRB atas dasar harga konstan Provinsi Papua Barat mengalami fluktuasi dari tahun 2013 hingga 2022. Begitu juga dengan data gini ratio, terlihat kesenjangan pendapatan yang terjadi di Provinsi Papua Barat dalam kurun waktu 2013 hingga 2022. Bisa dilihat bahwa kesenjangan pendapatan mengalami fluktuasi. Papua Barat merupakan provinsi yang sedang berkembang, adapun perkembangan kondisi riil perkembangan tentunya peranan pertumbuhan ekonomi dan disparitas

pendapatan sangat penting, yang diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Papua Barat sendiri masuk dalam Provinsi termiskin di Indonesia.

Pembangunan dalam lingkup negara secara spasial tidak selalu merata Kuncoro (2004). Terdapat daerah dengan pertumbuhan yang cepat dan daerah dengan pertumbuhan yang lambat. Pemerataan distribusi pendapatan adalah hal yang perlu diperhatikan dalam pembangunan daerah karena menurut Alesina dan Rodrik (2010) mengemukakan bahwa ketidakmerataan distribusi pendapatan akan berpengaruh buruk terhadap pertumbuhan ekonomi dan kemudian kesejahteraan masyarakat suatu wilayah pun akan mengalami penurunan. Menurut Tambunan (2008) menyatakan disparitas distribusi investasi antar daerah dapat juga dianggap sebagai salah satu faktor utama yang menyebabkan terjadinya disparitas pendapatan antar daerah. Investor cenderung melakukan investasi pada daerah-daerah maju karena memudahkan akses pada fasilitas-fasilitas tertentu.

Oleh karena itu upaya mewujudkan pemerataan ketimpangan pembangunan antar daerah menjadi sangat penting agar tujuan dari pembangunan yakni peningkatan ketersediaan serta perluasan distribusi barang kebutuhan pokok, peningkatan standar hidup masyarakat dapat terwujud secara bersama-sama baik pada tingkat regional maupun nasional. Disparitas secara ekonomi diartikan sebagai adanya perbedaan yang mencolok antara golongan orang kaya dan orang miskin dalam hal distribusi pendapatan, distribusi kesejahteraan, latar belakang pendidikan, jenis pekerjaan, tingkat kepuasan dan kebahagiaan hidup (Adriani, 2014). Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap kesejahteraan masyarakat
2. Untuk mengetahui pengaruh disparitas pendapatan terhadap kesejahteraan masyarakat
3. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi dan disparitas pendapatan terhadap kesejahteraan masyarakat

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pembangunan Ekonomi

Pembangunan ekonomi mengandung arti yang sangat luas dan mencakup perubahan pada setiap susunan ekonomi masyarakat secara menyeluruh. Menurut Todaro (2000), pembangunan ekonomi adalah suatu proses yang bersifat multidimensional, yang melibatkan kepada perubahan besar, baik terhadap perubahan struktur ekonomi, perubahan sosial, mengurangi dan menghapus kemiskinan, mengurangi ketimpangan pendapatan dan pengangguran dalam konteks pertumbuhan ekonomi. Pembangunan atau perkembangan ekonomi menunjukkan perubahan-perubahan dalam struktur output dan alokasi input pada berbagai sektor perekonomian di samping kenaikan output. Jadi pada umumnya pembangunan ekonomi selalu disertai dengan pertumbuhan ekonomi tetapi pertumbuhan belum tentu disertai dengan pembangunan dan perkembangan. Oleh karena itu pembangunan ekonomi akan memberikan manfaat utama yaitu terjadinya pertambahan output dan kekayaan suatu masyarakat atau suatu perekonomian sehingga hal tersebut akan memberikan kemampuan yang lebih besar bagi manusia untuk menguasai dan mengolah sumber daya alam yang ada disekitarnya dan mempertinggi tingkat kebebasan dalam mengadakan suatu tindakan tertentu (Irawan, 1992).

2.2 Kesejahteraan Masyarakat

Menurut Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang kesejahteraan sosial, “Kesejahteraan adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan materil, spiritual dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri sehingga melaksanakan fungsi sosialnya”. Kesejahteraan bisa dilihat dari pemerataan pendapatan, pendidikan yang mudah dijangkau dan kualitas kesehatan yang semakin meningkat dan merata. Menurut Grubel (1998) menyatakan bahwa statistik pendapatan nasional yang mengukur kesejahteraan manusia tidaklah sempurna, hal itu telah mendorong *United Nations Development Program* (UNDP) untuk mempublikasikan setiap tahunnya indikator kesejahteraan sosial untuk 175 negara. Indikator tersebut dikenal dengan *Human Development Index* (HDI) atau Indeks

Pembangunan Manusia (IPM). *Human Development Index* (HDI) merupakan perangkat yang digunakan untuk mengukur tingkat kesejahteraan antarnegara ataupun antardaerah (Todaro, 2000).

2.3 Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan dalam suatu perekonomian. Pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan output perkapita dalam jangka panjang. Disini, proses mendapat penekanan karena mengandung unsur dinamis. Para teoritikus ilmu ekonomi pembangunan masa kini, masih terus menyempurnakan makna, hakikat, dan konsep pertumbuhan ekonomi. Pressman, (2000:77) juga menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi berkaitan dengan perpaduan efek dari produktivitas yang tinggi dan populasi yang besar. Pertumbuhan ekonomi merupakan upaya peningkatan kapasitas produksi untuk mencapai penambahan output, yang diukur menggunakan Produk Domestik Bruto (PDB) maupun Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dalam suatu wilayah.

2.4 Disparitas Pendapatan

Pendapatan adalah penghasilan yang diterima oleh para anggota masyarakat dalam waktu tertentu sebagai balas jasa atas faktor-faktor produksi nasional Menurut Soediyono, (1992). Ketimpangan pendapatan adalah perbedaan jumlah pendapatan yang diterima oleh masyarakat, sehingga mengakibatkan perbedaan pendapatan yang lebih besar antara golongan dalam masyarakat tersebut. Distribusi pendapatan nasional mencerminkan merata atau timpangnya pembagian hasil pembangunan suatu negara di kalangan penduduknya. Menurut Fleisher, (2009) faktor penentu kesenjangan antar wilayah meliputi investasi modal fisik, modal manusia dan modal infrastruktur.

Distribusi pendapatan nasional mencerminkan merata atau timpangnya pembagian hasil pembangunan suatu negara di kalangan penduduknya. Ada beberapa macam kesenjangan yang kerap kali mengganjal suatu masyarakat dalam usaha mencapai kesejahteraan, yaitu:

1. Kesenjangan antar daerah,
2. Kesenjangan antar sektor, dan
3. Kesenjangan distribusi pendapatan masyarakat

2.5 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Lala, Naukoko dan Siwu (2023) menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi dan indeks pembangunan manusia terhadap tingkat ketimpangan pendapatan (studi pada kota-kota di Provinsi Sulawesi Utara). Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui apakah pertumbuhan ekonomi dan indeks pembangunan manusia berpengaruh terhadap ketimpangan pendapatan di kota-kota dalam Provinsi Sulawesi Utara. Metode yang digunakan untuk menjawab hipotesis ini adalah metode analisis regresi data panel. Hasil penelitian ini menunjukkan luas panen berpengaruh terhadap pendapatan petani salak, karena secara statistik hasil uji menunjukkan bahwa secara parsial variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan, sedangkan variabel indeks pembangunan manusia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan. Pertumbuhan ekonomi dan indeks pembangunan manusia secara simultan berpengaruh terhadap ketimpangan pendapatan di kota-kota dalam Provinsi Sulawesi Utara.

Penelitian yang dilakukan oleh Pangkiro (2016) menganalisis pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan terhadap tingkat ketimpangan di Provinsi Sulawesi Utara. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui gambaran pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan terhadap tingkat ketimpangan di Provinsi Sulawesi Utara. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi sederhana dan juga analisis indeks Williamson. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi yang tinggi belum menjadi jawaban sebagai turunnya angka disparitas ekonomi. Tingkat kemiskinan yang meningkat akan memperbesar angka disparitas ekonomi.

Penelitian yang dilakukan oleh Naibaho, Mandei dan Pangemanan (2020) menganalisis ketimpangan pembangunan dan pertumbuhan ekonomi antar wilayah kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Utara. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis berapa besar tingkat ketimpangan

pembangunan dan pertumbuhan ekonomi antar wilayah kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Utara tahun 2014-2018. Metode analisis yang digunakan adalah ketimpangan regional (Indeks Williamson) dan analisis pendekatan daerah (Tipologi Klassen) dengan pengolahan menggunakan Microsoft Excel dan SPSS. Hasil analisis menunjukkan bahwa semakin tinggi pendapatan antar daerah akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dan ketidakmerataan yang terjadi di Provinsi Sulawesi Utara.

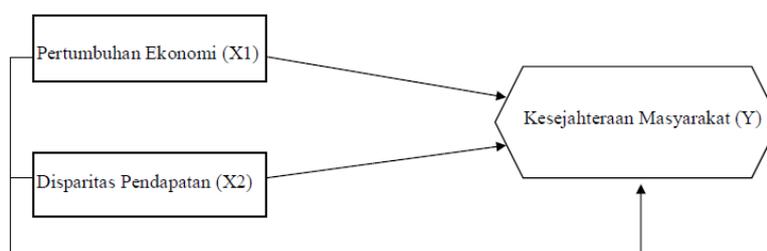
Penelitian yang dilakukan oleh Fitri dan Zakaria (2021) menganalisis pertumbuhan ekonomi dan disparitas pendapatan terhadap kesejahteraan antar daerah kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Selatan 2005-2019. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis klasifikasi pertumbuhan ekonomi masing-masing daerah kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Selatan periode tahun 2005-2019. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda dan indeks Williamson. Hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa kabupaten/kota memiliki potensi sebagai daerah maju dan tumbuh cepat, daerah maju tapi tertekan, daerah berkembang cepat dan daerah relatif tertinggal. Ketimpangan pendapatan antar daerah kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Selatan berada pada kondisi rendah. Pertumbuhan ekonomi dan disparitas pendapatan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kesejahteraan antar daerah kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Selatan. Hal ini berarti bahwa peningkatan pertumbuhan ekonomi akan menurunkan kesejahteraan masyarakat antar daerah. Sedangkan menurunnya angka disparitas pendapatan akan berdampak pada terciptanya pemerataan pembangunan sehingga kesejahteraan masyarakat akan meningkat.

Penelitian yang dilakukan oleh Kiak (2020) menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi, belanja modal, kesejahteraan masyarakat terhadap ketimpangan pendapatan antar daerah di Provinsi Nusa Tenggara Timur. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh pertumbuhan ekonomi, belanja modal dan kesejahteraan masyarakat berpengaruh terhadap Ketimpangan distribusi pendapatan antar Kabupaten/Kota di Provinsi Nusa Tenggara Timur. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi data panel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa diantara tiga variabel pertumbuhan ekonomi, belanja modal, dan kesejahteraan masyarakat, variabel pertumbuhan ekonomi saja yang berpengaruh positif dan signifikan. Pemerintah daerah Provinsi Nusa Tenggara Timur dinilai perlu mengambil kebijakan strategis yang berorientasi pada peningkatan pertumbuhan ekonomi di daerah, dengan cara memperluas lapangan kerja, penyediaan infrastruktur ekonomi yang lebih baik dan sejalan dengan upaya pemerataan distribusi pendapatan di masyarakat, sehingga ketimpangan pendapatan antar daerah dapat diperkecil.

2.6 Kerangka Berpikir

Kerangka pemikiran adalah model konseptual akan teori yang saling berhubungan satu dengan yang lain terhadap berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah. Adapun variabel-variabel yang diamati dalam penelitian ini meliputi: pertumbuhan ekonomi, disparitas pendapatan, dan kesejahteraan masyarakat. Adapun kerangka pemikiran dari penelitian ini dapat diuraikan dalam skema berikut:

Gambar 1. Kerangka Berpikir



Sumber: Diolah dari Penulis

Berdasarkan Gambar 1 diatas, maka hipotesis yang diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Diduga bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif terhadap kesejahteraan masyarakat di Provinsi Papua Barat.
2. Diduga bahwa disparitas pendapatan berpengaruh positif terhadap kesejahteraan masyarakat di Provinsi Papua Barat.
3. Diduga bahwa pertumbuhan ekonomi dan disparitas pendapatan secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap kesejahteraan masyarakat di Provinsi Papua Barat.

3. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif dan asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data sekunder dan kuantitatif. Data sekunder merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang telah melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data kuantitatif adalah data yang banyak menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data.

Data dan Sumber Data

Data sekunder diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Papua Barat. Data sekunder tersebut berupa data produk domestik regional bruto (PDRB) atas dasar harga konstan, data gini ratio dan indeks pembangunan manusia (IPM) yang bersumber dari publikasi Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Papua Barat. Pengumpulan data adalah proses mencari dan mengumpulkan data atau informasi yang terkait dengan penelitian yang sedang diteliti. Data yang diperoleh dari penelitian ini bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Papua Barat, melalui website untuk memperoleh teori dan data dalam penelitian.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Kesejahteraan Masyarakat (Y), adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan masyarakat baik itu kebutuhan secara materil dan non materil sehingga masyarakat itu dapat hidup dengan layak dan sebagaimana mestinya. Satuan variabel yang diukur dalam hal ini adalah Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Papua Barat pada tahun 2013-2022 dalam bentuk persen.
2. Pertumbuhan Ekonomi (X1), adalah ukuran yang menunjukkan tingkat pertumbuhan sumberdaya wilayah dengan kegiatan pemerintah dari tahun ke tahun berikutnya. Satuan variabel yang diukur dalam hal ini dilihat dari nilai PDRB atas dasar harga konstan Provinsi Papua Barat tahun 2013-2022 dalam bentuk persen.
3. Disparitas Pendapatan (X2), adalah ukuran ketimpangan agregat yang nilainya berkisar antara nol dan satu di Provinsi Papua Barat periode 2013-2022 dan diukur dalam bentuk persen.

Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini metode analisis yang digunakan adalah metode analisis regresi berganda. Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$Y = f(X1, X2)$$

Bentuk Ekonometrikanya adalah sebagai berikut:

$$Y_t = \beta_0 + \beta_1 X1_t + \beta_2 X2_t + e_t$$

Keterangan:

- Y : Kesejahteraan Masyarakat
X1 : Pertumbuhan Ekonomi
X2 : Disparitas Pendapatan
 β_0 : Konstanta
 β_1 - β_2 : Parameter
e : *Error Term*

Uji Statistik

Uji Parsial (t-Statistik)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen secara sendiri-sendiri mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Dengan kata lain, untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen dapat menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel dependen secara nyata.

Untuk mengkaji pengaruh variabel terhadap dependen secara individu dapat dilihat hipotesis berikut: $H_1 : \beta_1 < 0$ berpengaruh negatif. Dimana β_1 adalah variabel independen ke 1 yaitu nilai parameter hipotesis. Biasanya nilai β dianggap nol, artinya tidak ada pengaruh variabel X_1 terhadap Y . Bila $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima (tidak signifikan). Uji t digunakan untuk membuat keputusan apakah hipotesis terbukti atau tidak dimana tingkat signifikan digunakan yaitu 5%.

Uji F Statistik

Uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependennya. Untuk melakukan uji F dengan cara *Quick Look*, yaitu: melihat nilai probability dan derajat kepercayaan yang ditentukan dalam penelitian atau melihat nilai t tabel dengan F hitungnya. Jika nilai *Probability* < derajat kepercayaan yang ditentukan dan jika nilai F hitung lebih tinggi dari t tabel maka suatu variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependennya.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependennya. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu, nilai R yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi dependennya.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Digunakan untuk mengetahui apakah variabel dependen dan independen berdistribusi normal atau tidak. Menggunakan *Jarque-Bera test* atau J-B test, membandingkan JB hitung dengan X^2 tabel. Jika JB hitung < nilai X^2 tabel maka data berkontribusi normal atau nilai *Probability* < derajat kepercayaan yang ditentukan (Insukindro, 2003).

Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah situasi adanya korelasi variabel-variabel independen di antara satu dengan lainnya. Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk melakukan uji multikolinieritas, maka dilakukan uji (*Variance Inflation Factors*) VIF.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Salah satu cara yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan dilakukan uji *Breush-Godfrey Serial Correlation LM Test*.

Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah variasi data yang digunakan untuk membuat model menjadi tidak konstan. Pengujian terhadap ada tidaknya masalah heteroskedastisitas dalam suatu model empiris yang sedang diamati juga merupakan langkah penting sehingga dapat terhindar dari masalah regresi langsung. Metode untuk dapat mendeteksi ada tidaknya masalah heteroskedastisitas dalam model empiris dengan menggunakan uji *White* (Insukindro, 2003).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Hasil Analisis Regresi Berganda

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda yang dilakukan dengan dengan bantuan program *EViews* yaitu antara pertumbuhan ekonomi (X1), disparitas pendapatan (X2) dan kesejahteraan masyarakat (Y), digunakan analisis regresi berganda.

Tabel 2. Hasil Estimasi Regresi Berganda

Dependent Variable: Y
 Method: Least Squares
 Date: 09/07/23 Time: 10:13
 Sample: 2013 2022
 Included observations: 10

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.423835	1.057046	-0.400961	0.7004
X1	0.256043	0.055188	4.639468	0.0024
X2	0.001469	0.223280	0.006578	0.9949

R-squared	0.888996	Mean dependent var	4.148782
Adjusted R-squared	0.857280	S.D. dependent var	0.028526
S.E. of regression	0.010777	Akaike info criterion	-5.979518
Sum squared resid	0.000813	Schwarz criterion	-5.888742
Log likelihood	32.89759	Hannan-Quinn criter.	-6.079098
F-statistic	28.03033	Durbin-Watson stat	0.586051
Prob(F-statistic)	0.000456		

Sumber: Hasil Olahan Eviews (2023)

Tabel 2 merupakan output atau hasil yang diperoleh dari penelitian ini. Hasil estimasinya sebagai berikut:

$$Y_t = -0.423 + 0.256X1_t + 0.001X2_t + e_t$$

Uji Parsial (t-Statistik)

Berdasarkan hasil estimasi diatas, diperoleh persamaan regresi dan penelitian ini sebagai berikut:

1. Nilai probabilitas pertumbuhan ekonomi sebesar $0.0024 < 0,05$ hal ini berarti variabel pertumbuhan ekonomi signifikan dan berpengaruh positif terhadap kesejahteraan masyarakat. Nilai koefisien variabel pertumbuhan ekonomi adalah 0.256043. Hal ini menunjukkan jika pertumbuhan ekonomi mengalami kenaikan sebesar satu persen maka kesejahteraan masyarakat akan naik sebesar 0,256043%.
2. Nilai prob t-statistik disparitas pendapatan adalah $0.9949 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel disparitas pendapatan secara individual berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat. Nilai koefisien variabel disparitas pendapatan 0.001469, maka dari itu dapat diartikan jika disparitas pendapatan mengalami kenaikan satu persen maka kesejahteraan masyarakat akan naik sebesar 0.001469%.

Uji Simultan (F-statistik)

Uji F digunakan untuk menguji signifikansi seluruh variabel independen secara bersama-sama dalam mempengaruhi variabel dependen, atau melihat pengaruh variabel independen secara bersama-sama. Dengan cara membandingkan antara F-hitung dengan F-tabel. $F\text{-tabel} = (\alpha : k-1 ; n-k)$, $\alpha = 0,05$ ($3-1 = 2 ; 10-3 = 7$). Hasil perhitungan yang didapat adalah F-hitung 28.03033, sedangkan $F\text{tabel} = 4.74$ ($\alpha = 0,05 ; 2 ; 7$). Dari hasil perbandingan antara F-hitung dan F-tabel, menunjukkan nilai F-hitung $>$ F-tabel maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan kata lain variabel pertumbuhan ekonomi dan disparitas pendapatan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel kesejahteraan masyarakat. Selain itu, nilai Prob. F-statistik adalah 0.000456. Nilai ini lebih kecil dari tingkat kesalahan ($\alpha = 5\%$ atau 0,05) yang berarti menolak H_0 dan menerima H_1 . Hal ini menunjukkan bahwa

variabel independen (pertumbuhan ekonomi dan disparitas pendapatan) bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (kesejahteraan masyarakat).

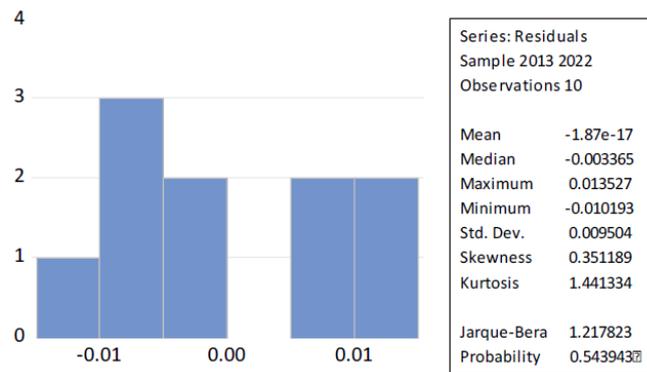
Uji Koefisien Determinasi (R²)

Berdasarkan hasil analisis data, hasil uji koefisien determinasi dalam penelitian ini adalah sebesar 0.857280. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi tersebut dapat menjelaskan sebesar 85.7280, sedangkan sisanya sebesar 14.2720 persen dipengaruhi oleh variabel diluar model ini.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Gambar 2. Hasil Uji Normalitas



Sumber: Hasil Olahan Eviews (2023)

Berdasarkan output uji asumsi normalitas, diperoleh nilai *probability* sebesar 0.543943 > 0.05 sehingga dapat dikatakan bahwa model regresi dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

Variance Inflation Factors
Date: 09/07/23 Time: 12:45
Sample: 2013 2022
Included observations: 10

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	1.117347	96207.44	NA
X1	0.003046	83621.10	2.610293
X2	0.049854	689.0845	2.610293

Sumber: Hasil Olahan Eviews (2023)

Dilihat dari data diatas, hasil uji (*Variance Inflation Factors*) VIF menunjukkan bahwa tidak ada nilai VIF yang lebih besar dari 10. Dimana nilai *Centered* VIF untuk pertumbuhan ekonomi sebesar 2.610293, dan variabel disparitas pendapatan sebesar 2.610293. Dengan demikian, model regresi ini terbukti memenuhi asumsi non multikolinearitas atau tidak memiliki masalah multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	0.694862	Prob. F(4,5)	0.6270
Obs*R-squared	3.572810	Prob. Chi-Square(4)	0.4669
Scaled explained SS	0.386316	Prob. Chi-Square(4)	0.9836

Sumber: Hasil Olahan Eviews (2023)

Dari hasil diatas dengan metode *white*, nilai prob sebesar $0.4669 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model penelitian ini.

Uji Autokorelasi

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags			
F-statistic	1.516165	Prob. F(2,5)	0.3057
Obs*R-squared	3.775156	Prob. Chi-Square(2)	0.1514

Sumber: Hasil Olahan Eviews (2023)

Persyaratan yang harus terpenuhi tidak adanya autokorelasi dalam model regresi. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dilakukan uji *Breush-Godfrey Serial Correlation LM Test*. Jika p value obs*-square $< \alpha$, maka dalam model regresi ada korelasi serial. Namun jika p value obs*² $> \alpha$, maka dalam model regresi tidak ada gejala autokorelasi, karena p value-obs*² = 0.1514 > 0.05 , maka dapat dipastikan bahwa dalam model regresi yang diteliti tidak terdapat gejala autokorelasi.

4.2 Pembahasan

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kesejahteraan Masyarakat

Berdasarkan hasil dari regresi penelitian ini didapatkan bahwa pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di Provinsi Papua Barat. Artinya jika pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan maka kesejahteraan masyarakat akan mengalami penurunan. Meningkatnya pertumbuhan ekonomi akan meningkatkan pendapatan masyarakat, dengan peningkatan pendapatan yang terjadi, maka kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya menjadi lebih baik, hal ini menunjukkan bahwa kesejahteraan dalam bentuk pendapatan masyarakat mulai meningkat. Hal ini sejalan dengan teori pada tingkat makro, distribusi peningkatan pendapatan dari pertumbuhan ekonomi juga akan memiliki dampak yang kuat pada pembangunan manusia dan pertumbuhan ekonomi. Kemudian didukung dengan penelitian Kiak (2020).

Pengaruh Disparitas Pendapatan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat

Berdasarkan hasil dari regresi penelitian ini didapatkan bahwa variabel disparitas pendapatan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di Provinsi Papua Barat. Artinya jika disparitas pendapatan mengalami penurunan maka kesejahteraan masyarakat akan meningkat. Hal ini sejalan dengan teori Alesina dan Rodrik (2010) mengemukakan bahwa ketidakmerataan distribusi pendapatan akan berpengaruh buruk terhadap pertumbuhan ekonomi dan kemudian kesejahteraan masyarakat suatu wilayah pun akan mengalami penurunan. Kemudian didukung dengan penelitian dari Fitri dan Zakaria (2021).

5. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Provinsi Papua Barat yang berfokus pada pengaruh pertumbuhan ekonomi dan disparitas pendapatan terhadap kesejahteraan masyarakat, periode tahun 2013-2022 serta pembahasan yang telah dikemukakan, maka diperoleh kesimpulan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di Provinsi Papua Barat yang mana artinya apabila pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan maka kesejahteraan masyarakat akan meningkat. Disparitas pendapatan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di Provinsi Papua Barat yang mana artinya apabila disparitas pendapatan mengalami penurunan maka kesejahteraan masyarakat akan meningkat. pertumbuhan ekonomi dan disparitas pendapatan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di Provinsi Papua Barat. Pemerintah di Provinsi Papua Barat dapat memperhatikan lagi apakah pertumbuhan ekonomi memiliki dampak terhadap kesejahteraan

masyarakat, sehingga pertumbuhan ekonomi mampu meningkatkan angka kesejahteraan masyarakat. Diharapkan kepada pemerintah Provinsi Papua Barat agar dapat meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi, menurunkan angka disparitas pendapatan dan memperlebar distribusi pendapatan nasional maupun regional, agar kesejahteraan masyarakat dapat lebih meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriani. (2014). *Gizi dan Kesehatan Balita (Peranan Mikro Zinc pada pertumbuhan balita)*. Kencana.
- Alesina dan Rodrik. (2010). Analisis Keterkaitan Pertumbuhan Ekonomi, Ketimpangan Pendapatan Dan Pengentasan Kemiskinan Di Provinsi Sulawesi Utara Tahun 2000–2010. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(2).
- Fitri, Zakaria, dan H. (2021). Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Disparitas Pendapatan Terhadap Kesejahteraan Antar Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2005-2019. *Jurnal MM UMI*, 8(1).
- Fleisher, B., Li, H., & Zhao, M. Q. (2009). Human capital, economic growth, and regional inequality in China. In *Journal of Development Economics* (Vol. 92, Issue 2). <https://doi.org/10.1016/j.jdeveco.2009.01.010>
- Grubel. (1998). Economic Freedom and Human Welfare: Some Empirical Findings. *Journal of Simon Fraser University*, 2, 287–304.
- Hasyim. (2016). *Ekonomi Makro*. Prenadamedia Group.
- Insukindro. (2003). *Ekonometrika Dasar*. BPFE UGM.
- Irawan, S. (1992). *Ekonomi pembangunan, edisi pertama*. BPFE.
- Kiak. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Belanja Modal, Kesejahteraan Masyarakat Terhadap Ketimpangan Pendapatan Antar Daerah Di Provinsi Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Undana*, 8(2).
- Kuncoro. (2004). *Otonomi Daerah dan Pembangunan Daerah: Reformasi, Perencanaan, Strategi, dan Peluang*. Penerbit Erlangga.
- Lala, Naukoko, dan S. (2023). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Ketimpangan Pendapatan (Studi Pada Kota – Kota Di Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*.
- Naibaho, Mandei, P. (2020). Analisis Ketimpangan Pembangunan Dan Pertumbuhan Ekonomi Antar Wilayah Kabupaten/Kota Di Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(3).
- Oates. (1993). Fiscal Decentralization and Economic Developmen. *National Tax Journal*.
- Pangkiro. (2016). Analisis Pertumbuhan Ekonomi Dan Kemiskinan Terhadap Tingkat Ketimpangan Di Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(1).
- Pangkiro et al. (2016). Analisis Pertumbuhan Ekonomi Dan Kemiskinan Terhadap Tingkat Ketimpangan Di Provinsi Sulawesi Utara Analysis of Growth Economic and Poverty on the Level of Inequality in North Sulawesi. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*.
-

Pressman. (2000). *Statistika. Analisis Nubungan Kausal Berdasarkern Data Kategotik*. PT. Raja Grafindo. Nusantara.

Raswita dan Made. (2013). Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Ketimpangan Pendapatan Antar Kecamatan Di Kabupaten Gianyar. *EP Universitas Udayana*, 2(3), 119–128.

Soediyono. (1992). *Ekonomi Makro Pengantar Analisis Nasional*. Liberty.

Tambunan. (2008). *Standar Operating Procedures (SOP)*.

Todaro. (2000). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Erlangga.